

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DAERAH JOYOBOYO TENTANG PENYAKIT MATA DAN SEDIAAN OBAT MATA

An N. N. Laila¹⁾, Fiona L. Yulinar¹⁾, Andi M. R. Nurussalam¹⁾, Artheswara Nandiwardana¹⁾, Ayu S. Erlitasari¹⁾, Ruth E. M. Damayanti¹⁾, Soniyah¹⁾, Romani¹⁾, Abdullah P. Adi¹⁾, Rosa I. Elfadiana¹⁾, Ryan A. Perdana¹⁾, Firly F. Imani¹⁾, Catur D. Setiawan¹⁾

¹⁾ Fakultas Farmasi Universitas Airlangga
Jl. Mulyorejo Surabaya 60115

E-mail : an.nisa.nur-2015@ff.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Joyoboyo tentang iritasi mata dan penggunaan serta penyimpanan obat mata. Iritasi mata merupakan salah satu gangguan pada mata yang banyak di alami oleh masyarakat. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab iritasi mata, salah satunya adalah seringnya terkena polusi udara. Penting diketahui oleh pasien tata cara dalam penggunaan dan penyimpanan obat mata, karena ketidaktahuan pengguna obat mata dalam menggunakan dan menyimpan obat mata yang benar dapat memperburuk keadaan mata. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat untuk mengatasi gangguan mata, menyebabkan masyarakat mengabaikan kesehatan mata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian yaitu ibu rumah tangga yang ada di daerah sekitar Joyoboyo dengan besar sampel sebanyak 120 responden. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Hasil menunjukkan bahwa 13,3% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 77,5% memiliki tingkat pengetahuan sedang dan sisanya 9,2% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sehingga perlu dilakukan edukasi dalam bentuk promosi kesehatan terkait obat tetes mata antibiotika, aturan pemakaian obat tetes mata, cara penggunaan obat tetes mata pada orang dewasa dan anak-anak, pembuangan obat tetes mata dan cara penggunaan obat salep mata.

Kata kunci: iritasi mata, obat mata, obat tetes mata, pengetahuan

ABSTRACT

The aim of this research is to analyse knowledge of the Joyoboyo community about eye irritation and the use and storage of eye drugs. Eye irritation is one of the eye disorders that is experienced by many people. There are several things that cause eye irritation, one of them is frequent exposure to air pollution. It's important for patients to know the procedures for using and storing eye drugs, because ignorance of drug users in using and storing eye drugs that are correct can worsen the condition of the eyes. The research conducted included a type of descriptive research. The population in the study were housewives in the area around Joyoboyo with a sample size of 120 respondents. Data retrieval is done by survey method and using questionnaires as a data collection tool. The results show that 13,3% of respondents having low knowledge, 77,5% having moderate knowledge and the others 9,2% having good knowledge. It was concluded that education needs to be done in the form of health promotion related to antibiotic eye drops, the rules for using eye drops, how to use eye drops in adults and children, disposal of eye drops and how to use eye ointment drugs.

Keywords: eye irritation, eye medication, eye drops, knowledge

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi, semakin banyak sediaan farmasi yang berkembang pula, salah satunya adalah sediaan untuk obat mata. Sediaan obat mata (optalmika) adalah tetes mata (*oculoguttae*), salep mata (*oculenta*), pencuci mata (*colyria*) dan beberapa bentuk pemakaian yang khusus (lamella, penyemprot mata) serta bentuk depo yang dapat digunakan untuk mata utuh atau terluka. Obat mata digunakan sebagai obat dengan efek lokal. Sediaan farmasi untuk obat mata dapat berupa salep dan larutan, keduanya merupakan sediaan farmasi dengan sterilitas yang harus terjamin. Larutan obat mata adalah larutan steril, bebas partikel asing dan merupakan sediaan yang dikemas sedemikian rupa hingga sesuai digunakan pada mata. Pembuatan larutan obat mata membutuhkan perhatian khusus dalam toksisitas bahan obat, nilai isotonisitas, banyak dapar yang digunakan, ada tidaknya pengawet yang sesuai, sterilisasi dan kemasan yang tepat (Nathan, 2010).

Salep adalah suatu sediaan topikal yang berbentuk setengah padat berupa massa lunak yang digunakan untuk pemakaian luar. Salep mata adalah salep steril untuk pengobatan mata yang mengandung basis salep yang cocok, dimana pembuatan sediaan salep mata dilakukan dengan menambahkan bahan obat sebagai larutan steril atau sebagai serbuk steril yang termikronisasi dalam dasar salep steril yang hasil akhirnya dimasukkan secara aseptis dalam tube steril salep yang disterilkan dengan cara yang cocok (Ditjen POM, 1979). Bentuk sediaan salep mata merupakan sediaan steril, sehingga untuk mencegah kontaminasi, ujung wadah obat tidak boleh terkena permukaan lain dan ditutup rapat setelah digunakan. Sediaan ini tidak dianjurkan untuk bergantian dengan orang lain meskipun dalam satu rumah. Cara penggunaan salep mata yang benar adalah dengan mencuci tangan terlebih dahulu, ujung tube salep tidak boleh tersentuh apapun, kepala sedikit menengadah, pegang tube dengan satu tangan dan tarik kelopak mata bagian bawah dengan tangan lain sehingga terbentuk cekungan, tekan wadah salep hingga salep keluar sejumlah dosis yang ditentukan, oleskan secara langsung pada cekungan mata yang telah terbentuk, tutup mata selama 2 menit, bersihkan kelebihan salep dengan kertas tisu, bersihkan bagian tepi tube dengan kertas tisu lainnya. Salep mata yang telah

terbuka dan dipakai tidak boleh disimpan lebih dari 30 hari untuk digunakan kembali, dikarenakan adanya kemungkinan sediaan salep sudah terkontaminasi oleh kuman (Ditjen POM, 1979).

Tetes mata merupakan sediaan steril yang dapat berupa larutan ataupun suspensi, digunakan untuk mata, dengan cara meneteskan pada obat pada selaput lendir mata disekitar kelopak mata dan bola mata (Ditjen POM, 1979). Obat yang telah terbuka dan dipakai tidak boleh disimpan lebih dari 30 hari untuk digunakan lagi, karena obat mungkin sudah terkontaminasi kuman. Penggunaan obat tetes mata tidak boleh digunakan lebih dari 1 orang (BPOM RI, 2005). Cara penggunaan obat tetes mata yang benar yaitu: mencuci tangan hingga bersih, miringkan kepala ke belakang, dengan lembut pegang kelopak luar bawah tepat di bawah bulu mata dan tarik kelopak mata jauh dari mata, letakkan penetes sedekat mungkin dengan bagian mata tanpa menyentuh bagian mata, setelah memberikan satu tetes, lihat ke bawah selama beberapa detik, lepaskan kelopak mata perlahan, menjaga mata tertutup selama 1-2 menit, dengan jari, tekan dengan lembut di atas pembukaan saluran air mata di bagian dalam sudut mata, hapus cairan berlebih dari sekitar mata (PIONAS, 2018b). Oleh karena itu, penggunaan untuk obat tetes mata ini memerlukan perhatian yang khusus agar dapat digunakan dengan tepat dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Penggunaan yang benar disini meliputi penggunaan yang bersih dan steril, serta penggunaan yang sesuai dengan indikasi dan target penggunaan (PIONAS, 2018a). Terdapat banyak kasus tentang kesalahan penggunaan obat tetes mata dalam masyarakat. Beberapa kesalahan yang banyak terjadi saat menggunakan obat tetes mata adalah lupa atau terlambat memakai obat tetes mata, menahan kelopak mata saat meneteskan obat, meneteskan dua tetes sekaligus, meneteskan obat terlalu dekat dengan hidung, tidak mencuci tangan, tidak memerhatikan tanggal kadaluarsa obat, dan asal pakai obat tetes mata (Yusra, 2017).

Iritasi mata merupakan salah satu gangguan pada mata yang banyak di alami oleh masyarakat. Iritasi merupakan salah satu gejala yang umum dialami ketika menderita penyakit mata yang lain. Iritasi mata adalah peradangan lapisan konjungtiva yang diakibatkan oleh paparan zat iritan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab iritasi mata, antara lain: terpapar zat kimia seperti klorin yang terdapat di kolam renang, radiasi dari layar benda elektronik, kualitas udara dalam ruangan ber-AC, pemakaian kontak lensa, dan seringnya terkena polusi udara (Shubhrlica, 2013). Polusi merupakan

pencemaran yang terjadi di lingkungan yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Polusi terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: polusi udara, polusi tanah, polusi suara, dan polusi air. Polusi udara disebabkan oleh banyak hal seperti asap kendaraan bermotor, asap rokok dan asap pabrik. Dampak dari polusi udara salah satunya adalah terganggunya kesehatan makhluk hidup di lingkungan yang terpapar polusi, termasuk kesehatan mata (Zhiwei et al., 2016).

Saat mata terkena polutan yang membuat iritasi, seperti kemerahan dan gatal, tidak sedikit orang yang berusaha mengobatinya sendiri. Upaya pengobatan salah satunya dengan menggunakan obat-obat tetes mata yang dijual bebas. Sedangkan, menurut pakar kesehatan mata dr. Johan A Hatauruk, SpM (2013) upaya pengobatan sendiri permasalahan mata memiliki risiko yang tidak kecil. Terlebih jika upaya tersebut melibatkan obat tetes mata yang mengandung sterol atau antibiotik. Ketua Persatuan Dokter Mata Indonesia (PERDAMI) DIY (2013) mengungkapkan banyak kasus kesalahan tetes mata yang mengakibatkan kebutaan. Beliau berkali-kali menjumpai kasus seperti itu, orang-orang datang dengan kondisi mata sudah parah akibat kesalahan penggunaan dan penyimpanan tetes mata. Kesalahan penggunaan tetes mata yang paling sering dilakukan oleh masyarakat tersebut yaitu penggunaan tetes mata yang kurang bersih. Padahal penggunaan obat tetes mata lebih dari satu bulan dan cara penggunaan yang tidak bersih dapat mengakibatkan iritasi yang bertambah berat. Saat terkena polutan, tubuh telah memiliki mekanisme sendiri untuk melawan infeksi, sehingga dapat mengurangi iritasi yang terjadi, oleh karena itu tidak semua iritasi mata memerlukan obat tetes mata (Suhardjo, 2007).

Berdasarkan kasus di atas maka sangat penting diketahui oleh pasien tata cara dalam penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata, karena ketidaktahuan pengguna tetes mata dalam menggunakan dan menyimpan tetes mata yang benar dapat memperburuk keadaan mata. Selain itu, berdasarkan data pencemaran polusi di Surabaya, terdapat beberapa daerah dengan tingkat pencemaran polusi yang tinggi, salah satunya adalah Joyoboyo. Joyoboyo merupakan salah satu wilayah surabaya yang banyak penduduknya dan mudah terpapar polusi udara (Zakaria, 2013). Oleh karena itu, kami ingin mengobservasi pengetahuan warga di daerah Joyoboyo tentang penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu rumah tangga yang ada di daerah sekitar

Joyoboyo yang pernah menggunakan obat tetes mata. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling*, dengan besar sampel sebanyak 120 responden.

Lokasi penelitian dilakukan di RW 6 Kelurahan Sawunggaling. Pengambilan data dilakukan dengan metode survei dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden dengan mendatangi rumah atau warung responden secara langsung. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan data demografi dan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyakit iritasi mata, penggunaan obat sediaan mata. Prosedur validasi kuesioner menggunakan uji coba terulang. Kuesioner yang telah dibuat diujicobakan terhadap subyek yang memenuhi kriteria inklusi namun berbeda populasi. Berdasarkan jumlah pertanyaan yang dijawab, dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah untuk responden yang menjawab benar 0-5 pertanyaan, sedang untuk responden yang menjawab benar sebanyak 6-10 pertanyaan, dan tinggi untuk responden yang menjawab benar sebanyak 11-16 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Demografi dan Tingkat Pendidikan Responden

Demografi		n (%)
Usia (tahun)	< 20	3 (2,5%)
	21-30	29 (24,17%)
	31-40	26 (21,67%)
	41-50	40 (33,33%)
	50-60	18 (15%)
	>60	4 (3,33%)
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	15 (12,5%)
	SD	32 (26,7%)
	SMP	26 (21,7%)
	SMA	45 (37,5%)
	Akademi/Diploma	2 (1,7%)
	Total	120 (100,0%)

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 120 responden didapatkan data demografi usia responden bervariasi, mulai dari umur 16 tahun hingga lebih dari 60 tahun (Tabel 1). Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa kebanyakan responden merupakan lulusan SMA/ sederajat.

Hasil penelitian terkait distribusi jawaban responden berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 16 pertanyaan, hanya ada 5 pertanyaan dengan jawaban benar yang dijawab oleh lebih dari 50% responden. Sedangkan sebagian besar pertanyaan

yang lain, rata-rata responden tidak dapat menjawab dengan benar. Lebih dari 70% responden memilih jawaban yang salah pada poin pertanyaan 10 dan 11. Lebih dari 70% responden tidak mengerti tentang cara penggunaan obat tetes mata yang benar pada orang dewasa dan pada anak-anak, serta lebih dari 80% responden tidak mengerti tentang bagaimana penggunaan obat tetes mata apabila diperlukan lebih dari satu tetes. Padahal, penggunaan obat tetes mata yang tidak tepat dapat memperparah iritasi mata. Selain itu, penggunaan obat tetes mata yang benar akan menjaga produk agar tetap steril dan sesuai dengan indikasi yang ada (PIONAS, 2018a).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden

Pernyataan dan Pertanyaan	n (%)	
	Benar	Salah
Iritasi mata selalu diobati dengan obat tetes mata antibiotika	39 (32,5%)	81 (67,5%)
Iritasi mata selalu menular	54 (45,0%)	66 (55,0%)
Obat mata hanya terdiri dari obat tetes mata	58(48,3%)	62 (51,7%)
Obat mata dapat digunakan untuk pemakaian bersama secara bergantian dengan orang lain	48 (40,0%)	72 (60,0%)
Pada penggunaan obat mata ujung penetes tidak boleh menyentuh bagian mata	108 (90,0%)	12 (10,0%)
Cendo xitrol dapat digunakan untuk mengatasi iritasi mata akibat iritasi	46 (38,3%)	74 (61,7%)
Apa yang perlu dilakukan setelah obat ditetaskan?	44 (36,7%)	76 (63,3%)
Bagaimana cara Anda membuang obat tetes mata yang sudah melebihi masa penyimpanan?	40 (33,3%)	80 (66,7%)
Berapa lama penyimpanan obat tetes mata setelah dibuka?	63 (52,5%)	57 (47,5%)
Bagaimana cara penggunaan obat tetes mata untuk orang dewasa yang benar?	25 (20,8%)	95 (79,2%)
Bagaimana cara penggunaan obat tetes mata untuk anak-anak yang benar?	27 (22,5%)	93 (77,5%)

Obat yang digunakan jika mengalami iritasi mata?	105 (87,5%)	15 (12,5%)
Di manakah tempat seharusnya membeli obat mata?	112 (93,3%)	8 (6,7%)
Bagaimana penggunaan obat tetes mata apabila diperlukan lebih dari satu tetes?	22 (18,3%)	98 (81,7%)
Bagaimana cara penggunaan salep mata yang benar?	38 (31,7%)	82 (60,3%)
Obat mata apa yang dapat dibeli secara bebas?	115 (95,8%)	5 (4,2%)

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Iritasi Mata dan Penggunaan serta Penyimpanan Obat Mata

		Frekuensi(%)
Valid	Rendah	16 (13,3%)
	Sedang	93 (77,5%)
	Tinggi	11 (9,25%)
	Total	120 (100,0%)

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai iritasi mata dan penggunaan serta penyimpanan obat mata berada pada tingkatan sedang.

Dari data yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami mengenai penyakit mata dan cara pengobatannya, pengetahuan perihal obat mata, seperti cara mendapatkan, cara penggunaan, penyimpanan dan pemusnahan obat mata masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, perlu adanya edukasi kepada masyarakat agar kesalahan yang kerap kali terjadi terkait dengan sediaan obat mata dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa pengetahuan Ibu Rumah Tangga yang bertempat tinggal di RW 6 Kelurahan Sawunggaling Surabaya (daerah sekitar terminal Joyoboyo) terkait penyakit mata dan sediaan obat mata masih kurang. Fakta ini didasari oleh hasil kuesioner yang telah kami sebar kepada para Ibu disekitar terminal Joyoboyo. Padahal, ibu memiliki peran penting dalam keluarga, terutama dalam bidang kesehatan. Ibu berperan agar anggota keluarga yang lain bisa tetap sehat (Zahrok dan Suarmini, 2018). Oleh sebab itu, perlu dilakukan edukasi berupa promosi kesehatan (promkes) terkait penyebab iritasi mata dan penanganannya serta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang

(DAGUSIBU) sediaan obat mata utamanya obat tetes mata dan salep mata, baik secara langsung maupun melalui media cetak. Diharapkan edukasi tersebut dapat menambah pengetahuan para Ibu sehingga mereka dapat mengedukasi anggota keluarganya demi tercapainya kualitas kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Conjunctivitis, *Journal of Ophthalmology*, Volume 2016, pp, 10-13.

PUSTAKA

- BPOM RI. 2005, *Cara Penggunaan Obat yang Benar*, Dilihat 16 Oktober 2018, <https://www.pom.go.id/mobile/index.php/view/berita/75/Cara-Penggunaan-Obat--yang-Benar.html>
- Ditjen POM 1979. *Farmakope Indonesia. Edisi III*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Kartika, U. 2013, "5 Penyakit Mata tersering di Indonesia" diakses pada tanggal 20 Oktober 2018. <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/10/11/0957012/5.Penyakit.Mata.Tersering.di.Indonesia?page=all>
- Nathan, A. 2010, *Non-prescription Medicines*, 4th ed. London, United Kingdom: Pharmaceutical Press.
- PIONAS BPOM RI 2018. 2018a. *Petunjuk Praktis Penggunaan Obat*, Dilihat 16 Oktober 2018, <http://pionas.pom.go.id/ioni/lampiran-6-petunjuk-praktis-penggunaan-obat-yang-benar/petunjuk-praktis-penggunaan-obat>
- PIONAS BPOM RI 2018. 2018b. *Sediaan Ophthalmik Lain*, Dilihat 16 Oktober 2018, <http://pionas.pom.go.id/ioni/bab-11-mata/116-sediaan-optalmik-lain>.
- Shubhrica 2013, 'Effect of Environment on Eyes', *Indian Journal of Clinical Practice*, Volume 43, pp, 381-384.
- Suhardjo, H. 2007, *Ilmu Kesehatan Mata. Edisi I*. Bagian Ilmu Penyakit Mata Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta
- Yusra, F. 2017, "Hati-hati, Sembarangan Pakai Obat Tetes Mata Bisa Sebabkan Kebutaan" diakses pada tanggal 20 Oktober 2018, <https://hellosehat.com/hidup-sehat/tips-sehat/bahaya-obat-tetes-mata-steroid/amp/>
- Zakaria, N. 2013, Analisis Pencemaran Udara (SO₂), Keluhan Iritasi Tenggorokan dan Keluhan Kesehatan Iritasi Mata Pada Pedagang Makanan Di Terminal Joyoboyo Surabaya, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Volume 2, 75-81.
- Zahrok S, Suarmini NW, 2018. Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 61-65.
- Zhiwei L., Xiaoyan B., Jianguang Y., Xiaoli Z., Guoying M., 2016, The Effect of Air Pollution on the Occurrence of Nonspecific